Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 25, No 1 (2025): Februari, 8-14
DOI: 10.33087/jiubj.v25i1.5653

Prospek Penjualan Ikan Hias di Pasar Ikan Hias Tegallega Kota Bandung Jawa Barat

Iwang Gumilar, Naufal Hasvi Ghifari, Zahidah, Ine Maulina
Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran
Correspondence: iwang@unpad.ac.id, naufal20019@mail.unpad.ac.id,
zahidah@unpad.ac.id, ine.maulina@unpad.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prospek penjualan ikan hias di Pasar Ikan Hias Tegallega Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuesioner dan obsevasi lapangan, dan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data instansional dan hasil publikasi ilmiah. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang yang tersebar di Tegallega Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Parameter analisis yang digunakan untuk menganalisis prospek penjualan ikan hias meliputi parameter finansial seperti keuntungan, *B/C, Break Even Point, dan Payback Periodss*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan ikan hias di Pasar Ikan Hias Tegallega Kota Bandung memiliki prospek yang baik dan layak untuk dijalankan. Hal ini diindikasikan oleh memenuhi syaratnya kriteria kelayakan seluruh parameter finansial. Hasil analisis prospek penjualan ikan hias dengan menggunakan data selama 1 tahun penjualan menunjukkan bahwa penjualan di Pasar Ikan Hias Tegallega, tergolong baik seperti keuntungan yang bernilai positif dengan nilai sebesar Rp. 129.720.000; nilai B/C lebih dari 1 dengan nilai 1,4; nilai *Break Even Point* sebesar Rp 110.275.542 atau volume penjualan 3.958 ekor/tahun; serta nilai *Payback Periodss* kurang dari 1 tahun yaitu sebesar 0,55 tahun.

Kata Kunci: prospektif, ikan hias, penjualan, finansial.

Abstract. *This research aims to analyze the sales prospects of ornamental fish at the Tegallega Ornamental Fish Market, Bandung City. The research method used in this research is the survey method. The type of data used is primary data obtained by interviews using questionnaires and field observations, and secondary data obtained by collecting institutional data and the results of scientific publications. The number of samples in this study was 40 people spread across Tegallega, Bandung City. The sampling technique used was purposive sampling technique. The data analysis method used is a quantitative descriptive analysis method. The analytical parameters used to analyze ornamental fish sales prospects include financial parameters such as profit, B/C, Break Even Point, and Payback Periods. The results of the research show that the sale of ornamental fish at the Tegallega Ornamental Fish Market, Bandung City has good prospects and is feasible. This is indicated by meeting the eligibility criteria for all financial parameters. The results of the analysis of sales prospects for ornamental fish using data for 1 year of sales show that sales at the Tegallega Ornamental Fish Market are classified as good, as profits are positive with a value of Rp. 129,720,000; B/C value is more than 1 with a value of 1.4; Break Even Point value of IDR 110,275,542 or sales volume of 3,958 head/year; and the Payback Period value is less than 1 year, namely 0.55 years.*

Keywords: *prospective; ornamental fish; sales, financial.*

PENDAHULUAN

Salah satu produk jenis perikanan yang memiliki potensi besar adalah ikan hias. Menurut Cahyono (2000) ikan hias adalah jenis ikan yang dapat hidup di air tawar ataupun di laut yang dipelihara bukan untuk dikonsumsi. Ikan hias bukan hanya hiburan bagi mereka yang menyukai ikan, tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan negara. Karena daya tariknya yang semakin meningkat, banyak pengusaha beralih ke bisnis ikan hias. Ikan hias memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik minat para pecinta ikan hias (hobiis) dan juga kini banyak para pengusaha ikan konsumsi yang beralih pada usaha ikan hias.

Fleksibilitas budidaya ikan hias yang dapat dilakukan dalam berbagai skala, mulai dari hobi rumahan hingga usaha komersial, memiliki daya tarik tersendiri (Kuncoro, 2009). Indonesia, sebagai negara tropis dengan keanekaragaman hayati yang tinggi, tidak hanya menjadi pasar bagi ikan hias impor, tetapi juga telah berhasil mengembangkan berbagai jenis ikan hias lokal yang memiliki karakteristik unik dan menarik

minat kolektor di seluruh dunia. Keindahan warna, bentuk tubuh yang bervariasi, serta perilaku ikan hias yang menawan telah menjadikan ikan hias sebagai salah satu hewan peliharaan yang paling populer. Menurut Bachtiar & Tim Lentera (2004) bahwa keunikan ikan hias tidak hanya terletak pada warna dan coraknya, tetapi juga pada bentuk fisiknya yang sangat beragam, mulai dari bentuk tubuh yang pipih hingga bulat, sirip yang panjang hingga pendek, dan mata yang besar atau kecil.

Oleh karena itu masyarakat mulai membudidayakan ikan hias dan dengan kemajuan transportasi dan pengepakan memudahkan pemasaran ikan hias untuk memenuhi permintaan domestik maupun sebagai komoditi ekspor (Kuncoro, 2009). Kelebihan dari usaha ikan hias adalah dapat diusahakan dalam skala besar maupun kecil ataupun skala rumah tangga, selain itu perputaran modal pada usaha ini relatif cepat. Keberadaan ikan hias di Indonesia tidak semuanya asli dari Indonesia, sebagaian besar adalah ikan yang diimpor kemudian dikembangkan dan hasilnya banyak yang sudah diekspor untuk memenuhi para penggemar ikan hias di luar negeri. Ikan hias merupakan ikan untuk dilihat keindahaan akan warna dan corak yang berbeda dari setiap jenis dan memiliki daya tarik tersendiri, serta ikan untuk pajangan. Bachtiar dan Tim Lentera (2004) menyatakan bahwa faktor-faktor keunikan ikan hias dapat dilihat dari Bentuk ikan hias meliputi tubuhnya yang pipih atau bulat, pendek atau panjang siripnya berjuntai atau normal, matanya besar atau menonjol.

Kota Bandung yang memiliki populasi cukup besar dan beragam, dengan tingkat minat masyarakat terhadap hobi ikan hias yang cukup tinggi. Produksi budidaya ikan hias air tawar di Kota Bandung menurut data dari Dinas Kelautan dan Perikanan provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 sebesar 120.120 ekor lalu di tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 974.018 ekor lalu di tahun 2020 mengalami penurunan dengan jumlah produksi 631,344 ekor lalu pada tahun 2021 mengalami kenaikan dengan jumlah produksi sebanyak 895,856 ekor dan tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 748.179 ekor. Pasar Ikan Hias Tegallega Kota Bandung menjadi tempat para penggemar ikan hias laut maupun tawar, Pasar Ikan Hias Tegallega terletak di Jalan Peta lingkar selatan no.62, Pelindung Hewan, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat. Menjadi pusat penjualan ikan hias laut maupun ikan hias tawar, terdapat puluhan pedagang ikan hias yang tersebar sepanjang jalan. Ikan hias yang di jual sangat beragam dan bervariasi mulai dari ikan hias yang biasa ditemukan seperti ikan koi sampai dengan ikan badut ada di sana. Harga yang di tawarkan pedagang ikan hias di Pasar Ikan Hias Tegallega juga beragam tergantung kualitas dari ikan itu sendiri. Jumlah pedagang yang melakukan kegiatan penjualan ikan hias di Tegallega tercatat sebanyak 126 orang. Dengan kata lain kegiatan penjualan ikan hias di Tegallega mampu menghidupi cukup banyak masyarakat yangada di sekitarnya.

Menurut hasil wawancara dengan pedagang (2024) menunjukkan bahwa dalam sebulan, Pasar Ikan Hias Tegallega dapat menjual ikan hias hingga 1.000 ekor. Angka ini mencerminkan tingginya permintaan akan berbagai jenis ikan hias, dengan harga mulai dari Rp 10.000 hingga ratusan ribu per ekor. Volume penjualan yang signifikan ini menunjukkan bahwa pasar tersebut merupakan pusat perdagangan ikan hias yang sangat aktif, melayani berbagai kebutuhan penggemar ikan hias di Kota Bandung dan sekitarnya. Sejauh ini belum pernah ada penelitian mengenai prospek penjualan ikan hias di Pasar Ikan Hias Tegallega. Maka atas dasar hal terse-but diperlukan penelitian mengenai prospek penjualan ikan hias di Pasar Ikan Hias Tegallega. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis prospek penjualan ikan hias di Pasar Ikan Hias Tegallega, yang merupakan salah satu pusat perdagangan ikan hias di Kota Bandung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei langsung ke lapangan sebagai cara utama dalam mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui berbagai teknik seperti penyebaran kuesioner, wawancara terstruktur, atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti publikasi ilmiah, laporan pemerintah, atau data statistik yang relevan. Dengan kata lain, peneliti tidak hanya mengandalkan data yang sudah tersedia, tetapi juga melakukan pengumpulan data baru di lapangan untuk melengkapi analisisnya (Sugiyono (2019).

Partisipan atau sampel penelitian ini dengan cara *purposive sampling.* Teknik ini berbeda dengan pengambilan sampel secara

acak, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Sebaliknya, dalam *purposive sampling*, secara aktif memilih partisipan yang memiliki karakteristik atau keahlian khusus yang relevan dengan topik penelitian. Dengan kata lain, memilih informan yang dianggap paling tepat untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

Kriteria responden dalam penelitian ini yaitu yang pertama pelaku usaha dan pemilik lokasi usaha yang memilik pandangan atau persepsi yang berharga tentang dinamika Pasar Ikan Hias Tegallega, termasuk tantangan, peluang, dan perkembangan masa depan pasar, memiliki pengalaman usaha ikan hias lebih dari 2 tahun, pemahaman yang mendalam tentang karakteristik lokasi penelitian dan bersedia berbagi informasi secara terbuka dan mendetail tentang bisnis mereka. Informasi yang mendalam dan akurat, penelitian ini menggabungkan dua sumber data utama, yakni data primer dan data sekunder. Data primer, yang merupakan sumber data yang paling asli dan terkini, diperoleh secara langsung dari responden melalui berbagai metode pengumpulan data. Metode tersebut meliputi wawancara mendalam untuk menggali pemahaman yang lebih kaya, penyebaran kuesioner untuk mendapatkan data kuantitatif yang terstruktur, serta survei langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati kondisi secara langsung. Sugiyono (2019) menegaskan pentingnya data primer dalam penelitian, karena data ini diperoleh langsung dari sumbernya sehingga lebih dapat dipercaya. Data primer berupa jumlah produksi ikan hias, harga jual ikan hias, harga jual tertinggi dan terendah dan modal awal yang dibutuhkan.

Penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder ini berperan sebagai pelengkap informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer (Sugiyono, 2019). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti publikasi ilmiah, buku-buku referensi, atau data yang dihasilkan oleh lembaga pemerintah. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder yang digunakan berasal dari berbagai jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti, buku-buku yang membahas tentang budidaya ikan hias, serta data statistik produksi ikan hias yang diperoleh dari instansi pemerintah terkait, baik di tingkat provinsi Jawa Barat maupun Kota Bandung. Dengan menggabungkan data primer dan sekunder, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan instrumen penilaian yang sistematis. Instrumen ini berupa daftar yang berisi sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang dirancang untuk mengukur sifat, karakteristik perilaku, serta pandangan individu atau kelompok terhadap suatu objek atau fenomena tertentu. Setiap pernyataan dalam daftar ini memiliki nilai atau skor yang telah ditentukan sebelumnya, mulai dari nilai terendah hingga nilai tertinggi. Dengan demikian, setiap responden dapat memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka. Proses penilaian ini dilakukan secara berurutan dan terstruktur, sehingga hasil yang diperoleh dapat dianalisis secara kuantitatif. Melalui analisis data yang diperoleh dari daftar penilaian ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan objektif mengenai aspek fisik dan sosial budaya yang sedang diteliti. Aspek sosial budaya terdiri dari karakteristik responden dan persepsi masyarakat, pedagang, pembeli, dan kelembagaan terhadap kegiatan penjualan ikan hias di Pasar Ikan Hias Tegallega. Analisis ekonomi terdiri dari perhitungan analisis keuntungan, *B/C Ratio*, *Break Even Point* dan *Payback Periods* (Putra *et al* 2019).

Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara pendapatan yang masuk ke dalam perusahaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Analisis terhadap keuntungan suatu usaha memiliki peran yang sangat penting dalam mengevaluasi sejauh mana efisiensi dan efektivitas pengelolaan bisnis tersebut. Jika hasil analisis menunjukkan nilai keuntungan yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut telah berhasil menghasilkan laba, yang berarti pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Sebaliknya, jika nilai keuntungan yang diperoleh negatif, maka perusahaan mengalami kerugian, yang menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang dihasilkan. Suhermini (2016) yang menyatakan bahwa analisis keuntungan digunakan untuk mengukur finansial suatu usaha. Rumus dari analisis keuntungan adalah: $\pi = TR -$

TC; dengan keterangan: π = *Profit* (Rp); TR= *Total Revenue* (Rp); dan TC = *Total Cost* (Rp)

Analisis B/C

Analisis B/C digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu usaha secara komprehensif. Dengan membandingkan total pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan, analisis ini memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa efisien suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Ibrahim (2009), tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengukur sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dapat memberikan imbal balik yang optimal. Jika nilai B/C yang dihasilkan lebih besar dari satu, maka dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut memiliki potensi yang sangat baik untuk berkembang dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Sebaliknya, jika nilai B/C kurang dari satu, maka perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap strategi bisnis yang telah diterapkan, karena hal ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, hasil analisis B/C tidak hanya dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasi, tetapi juga sebagai panduan dalam merumuskan strategi pengembangan usaha yang lebih efektif di masa mendatang. Rumus dari *B/C* adalah: (Putra et al. 2019).

$$B/C = \frac{\text{Total Penerimaan (Rp)}}{\text{Biaya Total (Rp)}}$$

Analisis Break Even Point

Analisis *Break Even Point* merupakan metode yang digunakan untuk menentukan volume produksi atau penjualan yang diperlukan agar suatu usaha dapat mencapai kondisi impas, yaitu kondisi di mana total pendapatan yang diperoleh sama persis dengan total biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, analisis ini membantu kita mengidentifikasi batas minimal yang harus dicapai oleh suatu usaha agar tidak mengalami kerugian. Hasil dari analisis ini sangat bermanfaat bagi para pelaku usaha, karena dapat digunakan sebagai dasar dalam merencanakan produksi, menentukan harga jual, dan mengelola biaya. Titik impas merupakan suatu titik yang sangat krusial bagi keberlangsungan suatu usaha, karena pada titik inilah perusahaan mulai dapat menghasilkan keuntungan (Amrullah, 2020). Rumus dari *Break Even Point* adalah:

Break Even Point Penjualan (Rp) = $\frac{\text{TFC}}{1-\frac{\text{AVC}}{\text{P}}}$

Break Even Point Satuan (Unit) = $\frac{\text{TFC}}{\text{P}-\text{AVC}}$

Keterangan: P = Harga jual per unit (Rp); AVC = Biaya tidak tetap (Rp)

Analisis Payback Periodss

Analisis *Payback Period* merupakan metode yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat suatu investasi dapat menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menutup kembali biaya awal yang telah dikeluarkan. Dengan kata lain, analisis ini membantu kita menentukan jangka waktu yang diperlukan agar modal yang telah ditanamkan dapat kembali ke tangan investor. Semakin singkat waktu yang diperlukan untuk mencapai titik impas ini, maka semakin menarik suatu investasi bagi para investor. Selain itu, analisis Benefit-Cost Ratio (B/C) juga sering digunakan untuk mengevaluasi kelayakan suatu proyek. Nilai B/C yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh dari suatu proyek lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, sehingga proyek tersebut dianggap layak untuk dijalankan. Sebaliknya, nilai B/C yang kurang dari satu mengindikasikan bahwa biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada manfaat yang diperoleh, sehingga proyek tersebut kurang menguntungkan. Dengan demikian, analisis *payback period* dan B/C merupakan dua alat analisis yang saling melengkapi dalam mengevaluasi kelayakan suatu investasi. Analisis ini memberikan informasi yang sangat berharga bagi para pengambil keputusan dalam memilih proyek investasi yang tepat (Suhermini, 2016); (Sudrajat, 2008).

HASIL

Modal merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan suatu usaha (Akbar, 2018). Sumber modal pedagang di Pasar Ikan Hias Tegallega diperoleh dari pribadi dan pinjaman. Sistem pembayaran pinjaman yaitu setiap awal bulan. Modal setiap pedagang berbeda-beda tergantung dengan jenis ikan, skala usaha dan biaya perawatan. Pasar Ikan Hias Tegallega memiliki modal mencapai Rp. 7.000.000. Modal yang besar ini mencerminkan kapasitas pasar untuk menginvestasikan sumber daya dalam pengadaan stok ikan hias, pemeliharaan fasilitas, serta peningkatan kualitas layanan. Pasar denganmodal yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas operasional yang

lebih baik dan dapat menarik lebih banyak pelanggan (Kurniawan & Sari, 2021). Modal yang tinggi mungkin juga menunjukkan bahwa pedagang di pasar ini memiliki daya beli yang lebih kuat dan kemampuan untuk menyimpan berbagai jenis ikan hias dalam jumlah besar, yang berkontribusi pada keberagaman produk yang ditawarkan.

Dalam menjalankan suatu usaha, hal yang sangat penting yang harus di sediakan oleh seorang pelaku usaha adalah biaya investasi. Biaya investasi merupakan dana awal dalam pembentukan suatu usaha (Akbar, 2018). Biaya investasi setiap produk berbeda-beda karena setiap barang dibeli memiliki harga yang berbeda dari setiap produk (Riyadi, 2019). Pasar Ikan Hias Tegallega memiliki jumlah biaya investasi serbesar Rp. 4.740.000. Jumlah biaya investasi yang signifikan ini mencerminkan komitmen pasar dalam melakukan pengembangan dan perbaikan fasilitas, serta investasi dalam pengadaan dan pemeliharaan stok ikan hias yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa Pasar Ikan Hias Tegallega memiliki kapasitas finansial yang kuat untuk meningkatkan infrastruktur dan layanan, yang berkontribusi pada daya tarik dan efisiensi pasar. Pasar dengan biaya investasi yang lebih besar cenderung memiliki fasilitas yang lebih baik dan layanan yang lebih memadai, yang berkontribusi pada keberhasilan pasar. Biaya penyusutan merupakan biaya yang disisihkan setiap bulannya untuk mengganti investasi. Setiap pedagang memiliki perbedaan jumlah biaya penyusutan (Akbar, 2018). Jumlah biaya penyusutan tergantung dari biaya investasi. Pasar Ikan Hias Tegallega memiliki jumlah biaya penyusutan sebesar Rp. 1.031.666.

Pasar Ikan Hias Tegallega mencatatkan jumlah biaya tetap sebesar Rp. 23.632.666. Biaya tetap yang tinggi mencerminkan komitmen pasar tersebut terhadap pengeluaran yang konsisten untuk pengoperasian fasilitas, termasuk sewa tempat, gaji pegawai tetap, dan biaya operasional lainnya yang tidak tergantung pada volume penjualan. . Lokasi pasar dengan biaya tetap yang lebih tinggi sering kali memiliki fasilitas yang lebih besar dan lebih kompleks, serta memerlukan pengeluaran tetap yang lebih besar untuk operasional (Hadi & Wijaya, 2020). Biaya tetap di Pasar Ikan Hias Tegallega menunjukkan bahwa pasar ini memiliki struktur biaya yang lebih sederhana atau fasilitas yang lebih kecil, yang mengakibatkan pengeluaran tetap yang lebih rendah. Hal ini dapat mencerminkan pengelolaan biaya yang lebih efisien atau keterbatasan dalam kapasitas fasilitas yang tersedia. Pasar dengan biaya tetap yang lebih rendah memiliki struktur biaya yang lebih efisien atau kurang kompleksitas operasional (Sutrisno & Rahayu, 2019).

Taman Tegallega merupakan kelompok dengan jumlah biaya tidak tetap terbesar, yaitu sebesar Rp. 45.511.000, sementara Cijambe merupakan kelompok dengan jumlah biaya tidak tetap terendah sebesar Rp. 31.764.000. Biaya tidak tetap yang tinggi di Taman Tegallega mencerminkan adanya pengeluaran variabel yang signifikan, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja tambahan, dan biaya operasional lainnya yang bervariasi sesuai dengan volume kegiatan atau transaksi. Biaya tidak tetap yang tinggi sering kali mengalami pengeluaran variabel yang lebih besar akibat tingkat aktivitas yang lebih tinggi atau kebutuhan operasional yang lebih besar (Sari & Kurniawan, 2021). Cijambe dengan biaya tidak tetap yang lebih rendah, menunjukkan bahwa pengeluaran variabel di lokasi ini lebih terkontrol atau kurang fluktuatif. Hal ini mungkin disebabkan oleh struktur biaya yang lebih stabil atau kurangnya ketergantungan pada biaya variabel yang tinggi. Biaya tidak tetap yang lebih rendah dapat mengindikasikan bahwa Cijambe memiliki operasional yang lebih sederhana atau efisien, yang memungkinkan pengelolaan biaya yang lebih baik dan pengurangan risiko terkait fluktuasi biaya. Pengelolaan biaya variabel yang efisien dapat membantu mengurangi fluktuasi biaya dan meningkatkan stabilitas finansial (Riyadi & Pratama, 2020).

Pendapatan di Pasar Ikan Hias Tegallega Rp. 146.000.000, lokasi pasar yang strategis juga berkontribusi pada tingginya volume dan pendapatan (Sutanto & Dewi, 2019). Analisis keuntungan merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh pedagang di Pasar Ikan Hias Tegallega setelah mengurangi semua biaya operasional. Analisis ini bertujuan untuk melihat seberapa efektif kegiatan usaha di lokasi penelitian beroperasi dan jumlah keuntungan yang didapatkan. Nilai keuntungan yang positif menunjukkan bahwa usaha tersebut mendapatkan keuntungan dan layak untuk dijalankan, jika nilai analisis keuntungan negatif maka usaha tersebut mendapatkan kerugian dan tidak layak untuk dijalankan (Soekarwati, 2003). Keuntungan yang diperoleh pedagang di Pasar Ikan Hias Tegallega bernilai positif, keuntungan

sebesar Rp. 129.720.000 sehingga dapat dijamin keberlangsungannya karena keuntungan bersifat positif.

B/C yaitu perkiraan manfaat yang diharapkan pada waktu mendatang atau ratio penerimaan dengan seluruh pengeluaran. Apabila B/C > 1, maka usaha tersebut layak dijalankan. Semakin tinggi nilai B/C yang dihasilkan, maka tingkat keuntungan suatu usaha akan semakin tinggi. Nilai B/C di Pasar Ikan Hias Tegallega menunjukkan lebih dari satu yaitu dari rentang 1,4. Berdasarkan nilai B/C tersebut, penjualan ikan hias di lokasi tersebut layak diusahakan dan dikembangkan karena nilai B/C > 1 (Amrullah, 2020). *Break Event Point* yang dihasilkan untuk mencapai titik impas di Pasar Ikan Hias Tegallega harus menjual 3.958/tahun dan mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 110.275.542/tahun. Jumlah produksi dan total penerimaan harus diatas nilai Break Event Point sehingga mendapatkan keuntungan (Akbar, 2018).

Payback periods adalah analisis perhitungan yang digunakan untuk mengetahui berapa lama investasi yang ditanamkan dapat kembali. Nilai *payback period* kurang dari 1 menandakan investasi tersebut lebih cepat kembali kurang dari 1 tahun. Hasil *payback period* didapat melalui pembagian antara biaya investasi dengan pendapatan (Akbar, 2018). Biaya investasi yang dikeluarkan pedagang di Pasar Ikan Hias Tegallega akan kembali dalam jangka waktu 0,55 tahun atau 5 bulan 5 hari.

Tabel 1
Hasil Analisis Finansial di Pasar Ikan Hias Tegallega

No.	Parameter Satuan	Nilai
1.	Modal Rp	7.000.000
2.	Biaya Invetsasi Rp/Tahun	4.740.000
3.	Biaya Penyusutan Rp	1.031.666
4.	Biaya Tetap Rp	23.632.666
5.	Biaya Tidak Tetap Rp	38.094.000
6.	Pendapatan Total Rp/Tahun	146.000.000
7.	Keuntungan Rp/Tahun	129.720.000
8.	B/C -	1/4
9.	Break Even Point Rp/Tahun	110.275.542
10.	Payback Periodss Tahun	0,55

Sumber: data olahan

SIMPULAN

Hasil analisis fisik di Pasar Ikan Hias Tegallega dengan menggunakan data selama 1 tahun penjualan menunjukkan bahwa prospek penjualan ikan hias tergolong baik seperti keuntungan yang bernilai positif dengan rentang nilai berkisar antara Rp. 129.720.000, nilai B/C lebih dari 1 dengan rentang nilai 1,4; nilai penjualan sebesar Rp. 146.000.000 dan penjualan sebesar 4.696 ekor/tahun lebih besar dari nilai *Break Even Point* yaitu Rp 110.275.542 untuk nilai penjualan dan 3.958 ekor/tahun untuk produksi serta nilai *Payback Periods* kurang dari 1 dengan rentang nilai 0,55. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka penjualan di Pasar Ikan Hias Tegallega layak untuk dijalankan dan memiliki prospek yang baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, S. 2018. Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan. *Jiaganis*, 3(2). 1-17.

Amrullah, S. 2020. *Analisis Usaha Hatchery Ikan Kerapu Cantang (Epinephelus Fuscogutattus X Epinephelus Lanceolatus) Skala Rumah Tangga (Hsrt) Di Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.* Universitas Muhamadiyah Malang. Tesis.

Bachtiar, Y., dan Tim Lentera. 2004. *Budidaya Ikan Hias Air Tawar untuk Ekspor*. Agro Media Pustaka. Jakarta

Cahyono. 2000. *Budidaya Ikan Air Tawar*. Kasisnus: Yogyakarta.

Hadi, S., & Wijaya, S. 2020. Pengaruh Biaya Tetap Terhadap Kinerja Pasar di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(1), 88-103.

Ibrahim Yacob, 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta

Kuncoro E. B. 2009. *Ensiklopedia Populer Ikan Air Tawar*. Lily Publisher.Yogyakarta.

Putra, Gunawan Ade, Syahyana Raessi, and Mahdi Mahdi. 2019. Analisis Kelayakan Fnansial Usaha Perkebunan Jeruk Nipis (Citrus Aurantifolia Swingle) di Nagari Padang Gantiang Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. *JOSETA: Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture*, 1(1), 104–115

Riyadi, A., & Pratama, H. 2020. Dinamika Harga di Pasar Tradisional: Studi Kasus Pasar Ikan Hias. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 15(1), 80-95.

Riyadi, A. 2019. Investasi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas dan Kapasitas Operasional Pasar. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 14(3), 145-160.

Sari, D., & Kurniawan, B. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga di

Pasar Ikan Hias. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(2), 95-110.

Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Suhermini. 2016. Pengaruh kinerja keuangan terhadap retur saham. *Jurnal STIE Widya Gama: Lumajang.*

Sudrajat, A. 2008. *Budidaya 23 Komunitas Laut Menguntungkan*. Penebar Swadaya: Jakarta.

Sutrisno, A., & Rahayu, D. 2019. Manajemen Biaya Tetap dan Efisiensi Operasional Pasar Tradisional. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 14(2), 120-135.

Sutanto, R., & Dewi, N. 2019. Pengaruh Lokasi dan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Pasar di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi*, 13(1), 101-115.

Soekarwati. 2003. *Analisis Usaha Tani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.